

Guidance and Counseling Through Self-Development Learning (A Case Study at SD Muhammadiyah Taman)

BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI (STUDI KASUS SD MUHAMMADIYAH TAMAN)

Prasidhi Sunusurya W¹⁾, Eni Fariyatul Fahyani ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: eni.fariyatul@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of guidance and counseling through self-development learning at SD Muhammadiyah Taman. The method used is a case study with a descriptive qualitative approach. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The results indicate that guidance and counseling at this school are implemented through various self-development activities designed to help students address personal, social, and academic issues. The program involves teachers as counselors, who provide support and motivation to students. The findings also suggest that the program can enhance students' self-confidence, social skills, and academic performance. However, there are several challenges, such as time constraints and limited resources, that need to be addressed to improve the program's effectiveness. In conclusion, guidance and counseling through self-development learning at SD Muhammadiyah Taman are effective in supporting the holistic development of students, although improvements in implementation are necessary.*

Keywords - *Guidance and Counseling; Self-Development; Elementary School*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui pembelajaran pengembangan diri di SD Muhammadiyah Taman. Metode yang digunakan adalah studi kasus, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah ini diterapkan melalui berbagai kegiatan pengembangan diri yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik. Program ini melibatkan guru sebagai pembimbing, yang memberikan pendampingan dan motivasi kepada siswa. Temuan juga mengindikasikan bahwa program ini mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, keterampilan sosial, dan prestasi belajar. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sarana yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Kesimpulannya, bimbingan dan konseling melalui pembelajaran pengembangan diri di SD Muhammadiyah Taman efektif dalam mendukung perkembangan holistik siswa, meskipun memerlukan perbaikan dalam pelaksanaan..*

Kata Kunci – *Bimbingan dan Konseling; Pengembangan Diri; Sekolah Dasar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan ilmu, baik melalui pendidikan nonformal maupun formal. Pendidikan formal terdiri dari beberapa jenjang, dimulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Adanya tingkatan pada setiap jenjang itu membantu dalam mengembangkan potensi serta meningkatkan kecerdasan setiap orang. [1].

Pendidikan adalah faktor kunci dalam mendukung yang dimiliki oleh setiap siswa secara individu seperti potensi siswa. Di tingkat sekolah dasar Pendidikan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan serta mengoptimalkan potensi sesuai keinginan. [2]. Jenjang sekolah dasar adalah tempat di mana setiap sekolah menumbuhkan serta membentuk karakter siswa agar berkembang menjadi lebih baik. Di era saat itu, banyak sekolah dasar yang semakin fokus pada penanaman serta pengembangan karakter siswanya. Pembangunan karakter bangsa yang baik dapat dilihat dari mutu serta kualitas pendidikan yang diperoleh. [3].

Di tingkat Sekolah Dasar (SD) Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan beberapa aspek seperti sikap, pengetahuan, serta keterampilan dasar yang esensial bagi setiap siswa. Tujuan utamanya adalah melahirkan individu yang sehat, cakap, percaya diri, dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Untuk mencapai hal tersebut, sekolah perlu melakukan program bimbingan dan konseling. Pelaksanaan program bimbingan serta konseling itu diperlukan untuk menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. [4].

Peran program bimbingan dan konseling dalam mendukung siswa melalui tantangan sangatlah penting. Konselor berkoordinasi dengan beberapa elemen dalam internal sekolah maupun eksternal sekolah agar siswa saat belajar memiliki lingkungan yang baik. Tenaga bimbingan dan konseling, yang bertujuan untuk mencapai prestasi akademik maksimal serta realisasi diri atas potensi setiap siswa — bekerja sebagai teman yang akan membimbing Anda secara emosional. Mereka membantu siswa dalam kesadaran diri, mengatasi masalah pribadi, memperoleh keterampilan interpersonal, dan membuat keputusan pendidikan yang tepat untuk usaha akademis mereka di masa depan.

Siswa didorong untuk mengeluarkan potensi mereka, menghadapi tantangan dengan berani, dan mengambil pelajaran dari kehidupan melalui program bimbingan dan konseling. Lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi dapat dibangun dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pendidikan siswa, yang akan mengarahkan mereka menuju pencapaian keberhasilan akademis serta kesuksesan pada tingkat pribadi [5].

Dalam mengembangkan serta membentuk karakter di jenjang sekolah dasar, bimbingan terhadap siswa sangat diperlukan agar mereka menjadi lebih baik. Tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa di tingkat itu diberikan kepada guru kelas. Pengembangan karakter difokuskan pada pembentukan siswa yang berbudaya serta berkarakter melalui pembinaan individu, termasuk melalui bimbingan serta konseling. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional merupakan regulasi yang menjelaskan peraturan pendidikan pada tingkat nasional secara keseluruhan.

Di Indonesia, Undang-Undang itu dikenal sebagai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang lebih dikenal dengan UU Sisdiknas. UU Sisdiknas mencakup berbagai aspek penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Undang-Undang itu mengatur struktur serta tingkatan pendidikan, kurikulum, kualifikasi serta peran tenaga pendidik, pembiayaan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung serta melaksanakan pendidikan. [6].

Salah satu peristiwa yang terjadi pada 2014 adalah terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah; itu datang dengan lampirannya yang akan mengatur layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Misalnya, Pasal 12 ayat 2 dan 3 Permendikbud menyebutkan perlunya disusun pedoman operasional, khususnya bagi satuan pendidikan sekolah dasar. Seharusnya ada satu guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, sebagaimana ditunjukkan dalam peraturan ini. Pemberlakuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 terjadi pada tahun 2014 yang lampirannya mengatur tentang layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Peraturan tersebut menyatakan bahwa setiap sekolah diharapkan memiliki satu orang guru BK yang memberikan layanan BK di sekolah dasar.[5].

Di era saat itu, peserta didik di jenjang sekolah dasar menghadapi berbagai permasalahan yang beragam. Banyak siswa di tingkat sekolah dasar mengalami hambatan dalam perkembangannya, yang menghalangi potensi serta karakter mereka. Seringkali, hambatan itu memerlukan bantuan dari orang-orang di sekitarnya untuk bisa diselesaikan. [7]. Salma Juwita menyatakan bahwa bimbingan serta konseling di sekolah dasar memiliki peran penting dalam memperkuat aspek psikologis, sosial, serta emosional yang positif. Pelaksanaannya memperhitungkan tahapan perkembangan siswa, minat serta bakat mereka, serta latar belakang individu masing-masing. [8].

Program pendidikan pada tingkat sekolah dasar tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan karakter saja, tetapi juga mencakup beberapa hal yang terkondisikan dengan baik. Salah satunya adalah bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dianggap sebagai layanan yang membantu siswa mengembangkan dan mempertahankan tingkat optimalnya, baik secara individu maupun kelompok [9].

Dalam fungsi serta layanan bimbingan konseling, terdapat peran pengembangan yang penting bagi sekolah. Hal itu disebabkan oleh tahap perkembangan yang dialami setiap siswa di sekolah, serta fungsi itu membantu siswa dalam meningkatkan diri serta mengarahkan potensi mereka dengan lebih baik, terutama pada tingkat sekolah dasar. [10]. Bimbingan serta konseling di lembaga pendidikan berperan dalam menyampaikan arah Pendidikan berikutnya, menyelesaikan masalah, serta meningkatkan prestasi siswa. [11].

American School Counselor Association (ASCA) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa memberikan konseling dan layanan dukungan siswa lainnya di sekolah dasar dapat meningkatkan kesehatan mental dan keberhasilan akademik siswa. [12]. Pada usia sekolah dasar 7-12 tahun, setiap individu mulai belajar tanggung jawab dan kemandirian dalam situasi sehari-hari. Hasilnya, melalui instruksi dan bimbingan, siswa diajarkan untuk menangani masalah dan aktivitas mereka sendiri. Pelatihan kemandirian sangat penting untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam hidup dan mencapai tujuan yang mereka inginkan. [13].

Guru bimbingan dan konseling dapat ditempatkan di setiap sekolah atau di cluster sekolah yang akan memberikan bantuan kepada guru dalam mengenali bakat dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan siswa. Pentingnya guru bimbingan dan konseling sangatlah penting, karena siswa akan mempunyai kesempatan yang sebesar-besarnya untuk mengembangkan dirinya secara maksimal. [14]. Dalam menerapkan bimbingan serta konseling di sekolah dasar, keberadaan guru bimbingan serta konseling sendiri sangat penting. Mereka bisa ditempatkan di setiap sekolah atau di tingkat gugus sekolah dengan tugas yang mencakup membantu guru dalam menggali potensi serta mengatasi masalah yang dihadapi setiap siswa. [15].

Upaya untuk mengembangkan potensi juga dilakukan di SD Muhammadiyah Taman. Sebagai sekolah Multi Talent School, SD Muhammadiyah Taman menanggapi fenomena zaman saat itu dengan memutuskan untuk memiliki guru Bimbingan serta Konseling. Dengan asertaya guru Bimbingan serta Konseling di SD Muhammadiyah Taman, sekolah itu memperhatikan serta mendukung karakter, kesejahteraan mental, serta potensi setiap siswa. Layanan bimbingan serta konseling di tingkat sekolah dasar dapat bervariasi tergantung pada masing-masing sekolah. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, SD Muhammadiyah Taman mengintegrasikan program layanan Bimbingan serta Konseling ke dalam mata pelajaran pengembangan diri.

Dalam pembelajaran pengembangan diri di sekolah dasar Muhammadiyah Taman, setiap siswa diajarkan Life skill serta Live Skill. Selain aktivitas di kelas, mata pelajaran pengembangan diri juga memperhatikan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa seperti mental, minat dan bakat serta kehidupan sehari-hari. Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana bimbingan serta konseling dilakukan melalui pembelajaran pengembangan diri di sekolah dasar Muhammadiyah Taman.

II. METODE

Penyelidikan menggunakan metodologi kualitatif, yaitu metode penelitian dan pemahaman yang bersumber dari penyelidikan fenomena sosial dan permasalahan kemanusiaan. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk memberikan gambaran kompleks yang mengeksplorasi pemahaman partisipan melalui kata-kata, memberikan penjelasan rinci tentang partisipasi mereka dalam survei, dan melakukan penelitian di lingkungan alam. Anggito Erickson dalam penelitiannya memaparkan tujuan utama penggunaan penelitian kualitatif adalah mengungkap dan menjelaskan dampak aktivitas naratif terhadap kehidupan individu. [16].

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan cara penerapan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar melalui mata pelajaran yang mendorong pengembangan pribadi. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif digunakan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dengan sangat rinci melalui deskripsi verbal. Penelitian di SD Muhammadiyah Taman tidak melibatkan aspek lain, data berupa kata-kata tentang subjek. Mereka yang terlibat dalam penelitian ini disebut informan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Saat sesertag melakukan observasi, peneliti juga melakukan serangkaian wawancara serta dokumentasi untuk menunjang tercapainya hasil penelitian, yakni :

1. Wawancara

Dalam kegiatan wawancara yang di lakukan di SD Mumtaz, peneliti menyusun pertanyaan – pertanyaan yang akan di ajukan kepada subjek penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media telekomunikasi, seperti telepon atau video konferensi [17].

2. Observasi

Dalam kegiatan observasi yang di lakukan di SD Mumtaz, observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati serta melihat implementasi bimbingan serta konseling dalam mata pelajaran di SD Mumtaz. Teknik observasi memiliki tujuan untuk mengetahui gejala serta proses secara langsung serta bersangkutan dengan perilaku manusia [18].

3. Dokumentasi

Sugiyono mengatakan bahwa dokumentasi adalah bentuk catatan peristiwa dari observasi dengan bentuk tulisan, gambar serta karya dalam bentuk foto. Kegiatan dokumentasi itu di gunakan sebagai sarana penunjang dari observasi serta wawancara yang di lakukan selama penelitian [18].

Metode dalam analisis data yang digunakan untuk penelitian itu adalah metode analisis data induktif. Dalam analisis data induktif itu menggunakan cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus [18]. Proses analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, membaginya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, merumuskannya, memilih informasi yang relevan, serta menarik kesimpulan dari temuan tersebut. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru bimbingan konseling di SD Muhammadiyah Taman, Sidoarjo. Data penelitian, baik yang tertulis maupun lisan, yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan tentang implementasi bimbingan konseling yang diselenggarakan melalui mata pelajaran di SD Muhammadiyah Taman. Lokasi penelitian itu adalah di SD Muhammadiyah Taman yang berlokasi di Jalan Raya Bebekan 269, Taman, Sidoarjo, dengan nomor telepon (031) 788 1549.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melihat bimbingan konseling yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah Taman *Multitalent School* di jenjang sekolah dasar dikemas dalam mata pelajaran pengembangan diri. Penelitian itu merangkum berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengemas bimbingan konseling kedalam mata pelajaran. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ahmad Rofi (2019) Penegasan pentingnya bimbingan serta konseling di sekolah salah satunya melihat fase perkembangan dikarenakan Sekolah Dasar (SD) menjadi masa pengenalan serta pembentukan [12]. Dalam observasi serta pengamatan di SD Muhammadiyah Taman atau yang biasa di sebut SD Mumtaz, Bimbingan Konseling berdiri dikarenakan kebutuhan dalam memaksimalkan pengembangan kepribadian peserta didik dengan mengedepankan layanan yang diberikan kepada siswa. SD Muhammadiyah Taman memansertag layanan BK merupakan kebutuhan bagi siswa mulai berusia 6 tahun hingga 12 tahun. Program Bimbingan serta Konseling di SD Muhammadiyah Taman memiliki guru Bimbingan Konseling sendiri serta tidak ikut dengan guru kelas. Hingga saat itu tidak banyak sekolah yang memiliki guru Bimbingan serta Konseling sendiri, kebanyakan dari sekolah dasar melekatkan program bimbingan serta konseling kepada guru kelas. Berdasarkan Peran guru bimbingan serta konseling memiliki penjelasan bahwa bertanggung jawab penuh kepada siswa agar dapat mengatasi masalah yang dihadapainya dengan mengikuti kegiatan bimbingan serta konseling [19].

Bimbingan serta Konseling merupakan proses interaksi antara seorang konselor atau pembimbing dengan individu atau kelompok yang bertujuan untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi, sosial, akademis, atau emosional, serta meningkatkan kualitas hidup serta pengembangan diri. Bimbingan serta konseling melibatkan dialog, pemahaman, serta pemberian dukungan yang bersifat profesional guna membantu individu mencapai potensi maksimalnya [20].

Menurut peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 mengenai Bimbingan serta Konseling pada Pendidikan Dasar serta Pendidikan Menengah dianggap sebagai faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan bimbingan serta konseling di sekolah-sekolah di Indonesia. Permendikbud itu bertujuan untuk memberikan pedoman pelaksanaan bimbingan serta konseling di sekolah, khususnya dalam konteks penerapan kurikulum 2013. Meskipun istilah 'bimbingan serta konseling komprehensif' tidak secara eksplisit disebutkan, namun layanan bimbingan serta konseling diadaptasi dari prinsip-prinsip konsep bimbingan serta konseling komprehensif [21].

Layanan BK sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, meliputi aspek fisik, emosional, sosial, serta intelektual. Bahkan, siswa juga dapat dibimbing untuk mengembangkan potensi diri secara mandiri serta mendapatkan dukungan untuk mengoptimalkan segala kebutuhan untuk tumbuh. Prinsip - prinsip layanan yang di terapkan dalam bimbingan konseling di sekolah dasar adalah pelayanan Bimbingan serta Konseling mencakup pengembangan potensi individu dalam empat aspek, yaitu layanan pribadi, sosial, pembelajaran, serta karir [15]. Dari program layanan bimbingan serta konseling yang meliputi layanan dasar, informasi, bimbingan kelompok serta konseling kelompok bila difokuskan terhadap problem yang ada di jenjang sekolah dasar diantaranya mencakup pribadi, social, belajar serta karir [22]. Hal itu juga di perkuat pada Permendikbud No. 111 tahun 2014 mencakup empat bidang layanan: yang mempromosikan pengembangan pribadi, sosial, pembelajaran, serta karir, yakni :

a. Pribadi

Program bimbingan pribadi itu berfokus pada pengembangan individu siswa. Tujuan dari program itu adalah membantu siswa mencapai pemahaman diri yang mendalam serta membangun konsep diri yang positif. Melalui berbagai aktivitas serta bimbingan, siswa dibantu untuk mengenali kekuatan serta kelemahan mereka, memahami emosi serta motivasi, serta meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian, siswa dapat mengidentifikasi potensi mereka, mengatasi hambatan pribadi, serta tumbuh menjadi individu yang lebih seimbang serta percaya diri dalam kemampuan mereka.

b. Sosial

Program bimbingan sosial bertujuan untuk membantu siswa memahami lingkungan sosial mereka serta mengembangkan keterampilan sosial yang efektif. Program itu mencakup berbagai aktivitas serta pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang kehidupan sosial di sekitar mereka serta memfasilitasi

pertumbuhan keterampilan siswa itu sendiri. Melalui program itu, siswa belajar mengenali peran serta tanggung jawab mereka dalam masyarakat, memahami nilai-nilai sosial, serta mengasah kemampuan komunikasi, kerja sama, serta penyelesaian konflik. Hasilnya, siswa dapat berinteraksi dengan lebih baik, membangun hubungan yang positif, serta berkontribusi secara optimal.

c. Belajar

Program bimbingan belajar bertujuan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses belajar siswa, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, serta membantu siswa menemukan minat serta bakat mereka dengan tepat. Program itu disusun untuk memberikan arahan serta strategi kepada siswa agar mereka dapat belajar dengan lebih optimal, mengelola waktu serta sumber daya secara efisien, serta mempelajari teknik-teknik belajar yang efektif. Selain itu, program itu juga membimbing siswa dalam mengidentifikasi serta mengeksplorasi bidang minat mereka, sehingga mereka dapat fokus pada area yang sesuai dengan potensi serta minat yang mereka miliki. Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal serta mengembangkan diri sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki [23].

d. Karir

Program bimbingan karir sangat penting, terutama dalam membantu meningkatkan kematangan karir siswa. Fakta-fakta yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik kita masih mengalami kebingungan dalam mempersiapkan karir mereka. Siswa memerlukan pelatihan khusus, yang mencakup kemampuan untuk melihat diri mereka dengan jelas, mengidentifikasi peluang di sekitar mereka, serta meningkatkan keterampilan serta potensi yang mereka miliki [24].

Dalam pelaksanaannya di jenjang sekolah dasar, ke empat layanan tersebut menjadi kunci berkembangnya siswa dalam menemukan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dalam salah satu artikel Gerder menyebutkan bahwa keberhasilan program bimbingan serta konseling disekolah adalah dengan berhasilnya siswa menemukan perubahan yang positif dari perilaku hingga menghasilkan prestasi [25]. Penerapan layanan yang menjadi kunci berkembangnya siswa di SD Muhammadiyah Taman dilakukan dengan memasukan program layanan Bimbingan serta Konseling kedalam Kurikulum Khas SD Muhammadiyah Taman. Kurikulum khas SD Muhammadiyah Taman memasukan layanan Bimbingan serta Konseling kedalam Mata Pelajaran khusus sekolah yaitu Pengembangan Diri.

Istilah Pengembangan Diri memiliki makna sebagai upaya pembentukan watak serta kepribadian yang baik melalui kegiatan konseling [26]. Proses pembelajaran pengembangan diri realisasi dari bimbingan konseling serta menguatkan sehingga dapat membantu mengembangkan apa yang dimiliki oleh peserta didik [27]. Pembelajaran Pengembangan Diri (PD) di SD Muhammadiyah Taman membantu siswa di Sekolah Dasar mengenal tentang aturan, nilai, serta norma di sekitarnya, baik di rumah, sekolah, atau masyarakat. Itu juga membantu mereka belajar bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan yang lebih besar, serta mempersiapkan diri untuk masa depan.

Dalam penerapan mata pelajaran pengembangan diri diberikan layanan klasikal oleh guru bimbingan serta konseling. Layanan yang diberikan diharapkan mampu untuk menjadikan siswa lebih kreatif serta memiliki rasa percaya diri terhadap apa yang dimiliki. Layanan bimbingan klasikal adalah layanan yang diberikan di dalam kelas kepada siswa yang memerlukan bantuan dalam hal informasi, antisipasi, informasi karir, pengembangan kepribadian, serta hal-hal lainnya, yang dapat dilakukan bersama seluruh anggota kelas [28].

Layanan format klasikal dalam bidang bimbingan serta konseling (BK) juga mencakup empat bidang utama yang secara luas mencakup kebutuhan siswa di berbagai aspek kehidupan termasuk bidang belajar, bidang pribadi, bidang sosial, serta bidang karir, yang semuanya diintegrasikan serta diarahkan oleh guru BK [29]. Penerapan Layanan bimbingan serta konseling yang dilakukan di SD Muhammadiyah Taman pada mata pembelajaran secara klasikal sebagaimana tercantum gambar bawah ini :

07.15	1	Sholat dhuha dan Literasi						
07.25	2	English Time						
07.35	3	Hafalan do'a sholat						
08.10	4	PD	PJOK	Tarikh	Aqidah	MTK	B. Inggris	
08.45	5	Coding	PJOK	KMD	Aqidah	MTK	B. Inggris	
09.20	6	SBDP	IPAS	KMD	SBDP	PD	Coding	
09.40	7	ISTIRAHAT						
10.15	8	PJOK	PD	MTK	B. Inggris	Coding	Tarikh	
10.50	9	PJOK	Coding	MTK	B. Inggris	SBDP	PD	
11.25	10	MENGAJI						
12.00	11							
13.00	12	SHOLAT , ISTIRAHAT dan MAKAN						
13.35	13	B. Indo	Aqidah	PD	Coding	B. Inggris	KMD	
14.00	14	B. Indo	Aqidah	Coding	PD	B. Inggris	KMD	

Gambar. 1.1

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling secara klasikal di mata pelajaran pengembangan diri dalam sehari mendapatkan waktu 30 menit. Waka Kurikulum menyatakan Program Pengembangan Diri di SD MUMTAZ terintegrasi pada struktur kurikulum termasuk didalam Mata Pelajaran Muatan Khas Sekolah, dimana dalam satu pekan Mapel Pengembangan Diri hanya satu jam pelajaran (1JP), 1 JP = 35 menit. Dalam waktu 35 menit / 1JP yang diberikan kurang maksimal dalam penerapan bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa.

Dalam Mata Pelajaran Pengembangan Diri di SD Muhammadiyah Taman memiliki komponen utama yang digunakan dalam pembelajaran klasikal, yakni :

1. Pengembangan Keterampilan Emosional
Proses untuk meningkatkan pemahaman, pengenalan, serta pengelolaan emosi siswa dengan lebih efektif. Siswa diajarkan untuk mengelola emosi dengan baik, siswa diharapkan memiliki kecerdasan emosional. Dengan memiliki kecerdasan emosional berimbas pada hasil belajar yang baik [30]. Pembelajaran yang di lakukan seperti mengajarkan siswa untuk lebih bersabar.
2. Pengembangan Keterampilan Sosial
Proses belajar serta memperbaiki kemampuan siswa dalam berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, dengan memiliki ketrampilan social yang baik hingga membuat hubungan yang baik serta efektif untuk orang lain [31]. Pembelajaran yang dilakukan seperti memberikan materi tentang melatih komunikasi yang baik
3. Pengembangan Keterampilan Belajar
Dalam jenjang sekolah dasar focus dalam ketrampilan belajar dengan mengembangkan segenap potensi diri siswa sehingga bisa melakukan manajemen waktu yang baik serta semangat serta percaya diri [32]. Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan ketrampilan memanajemen waktu.
4. Pengembangan Kemandirian serta Tanggung Jawab
Proses pembelajaran dengan meningkatkan serta memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih disiplin lagi serta mampu bertanggung jawab terhadap apa yang di lakukan dari sekolah hingga dirumah. Menurut syafitri dalam jurnal amelia yulita mengatakan Tanggung jawab diinterpretasikan sebagai kewajiban untuk mengelola dengan baik upaya mencapai kemampuan yang dimiliki siswa. Siswa yang tidak bertanggung jawab dalam proses belajar akan mengalami penurunan hasil yang optimal, sehingga tidak mungkin bagi siswa tersebut untuk menilai sejauh mana kemampuannya telah berkembang [33].
5. Peningkatan Keterampilan Kritis serta Kreatif
Proses pembelajaran dengan meningkatkan ketrampilan siswa dengan praktek yang menghasilkan kreativitas siswa seperti mewarnai kaos dengan eco print. Kemampuan berpikir kritis sangatlah penting untuk mendukung keberhasilan pemahaman siswa, yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar mereka [34].
6. Penguatan Identitas serta Kepercayaan Diri
Kepercayaan diri bagi seorang pelajar atau peserta didik memiliki kepentingan besar dalam kehidupannya, yang juga memengaruhi interaksi sosial serta proses belajarnya. Karena tidak semua peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama, beberapa mungkin merasa kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat mengenai materi yang dipelajari di kelas. Mereka mungkin merasa minder, takut membuat kesalahan, serta khawatir tidak dihargai. Masalah-masalah tersebut sering terjadi pada peserta didik yang kurang memiliki kepercayaan diri yang kuat [35]. Proses pembelajarannya dengan mengedepankan pemahaman diri sendiri serta mengajak siswa untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan hingga menimbulkan kepercayaan diri siswa
7. Pengembangan Keterampilan Hidup
Menurut jang dalam jurnal MS. Sumantri menjelaskan bahwa ketrampilan hidup untuk anak sd didasarkan pada tiga hal pokok, diantaranya : usia SD merupakaj usia terbaik untuk penanaman nilai, niali perdamaian serta nilai hidup positif menjadi nilai ketrampilan hidup serta anak usia SD belajar dari kehidupan yang dijalannya [36]. Proses pembelajaran yang dilakukan berlandaskan live skill serta life skill mengajak siswa untuk bisa mengasah skill yang tidak ditemukan dalam pembelajaran disekolah pada umumnya seperti mencuci baju, mencuci sepatu serta membuat minuman untuk orangtua.
8. Pengembangan Keterampilan Karir sesuai minat serta bakat siswa
Dalam pengembangan ketrampilan itu sekolah diharapkan mampu mewedahi untuk megembangkan potensi dari setiap siswa [37]. Salah satu proses pengembangan ketrampilan karir siswa dengan memberikan masukan kepada siswa kelas 1 – 6 untuk mengikuti kelas bakat / *talent* sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta untuk kelas 6 juga di siapkan menuju jenjang selanjutnya (SMP) hingga diarahkan kemana sekolah yang diminati.
Berdasarkan observasi banyak ditemukan kelebihan dan kekurangan, diantaranya dengan adanya layanan bimbingan dan konseling secara klasikal membuat siswa menjadi lebih mendapatkan perhatian secara penuh di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan untuk layanan klasikal diberikan hanya dengan waktu 1JP membuat pengembangan karakter dan pengembangan bakat setiap siswa kurang maksimal.

IV. SIMPULAN

Pada jenjang sekolah dasar, guru bimbingan serta Konseling banyak melekat pada Guru kelas. Namun pada SD Muhammadiyah Taman memiliki guru Bimbingan serta Konseling sendiri serta mengintegrasikan layanan Bimbingan serta Konseling kedalam pelajaran muatan khas sekolah yaitu Pengembangan Diri. Peran guru Bimbingan serta Konseling dapat melaksanakan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat membantu permasalahan yang terjadi di siswa sekolah dasar.

Peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual bahkan siswapun dapat diajarkan bagaimana cara mengembangkan diri pada diri sendiri. Dengan asertaya guru Bimbingan serta Konseling itu sendiri sudah sesuai dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa tugas pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dasar menjaditanggung jawab guru BK.

Selain itu dari hasil penelitian serta observasi di SD Muhammadiyah Taman menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran khas sekolah yaitu Pengembangan Diri memberikan layanan Bimbingan serta Konseling secara menyeluruh serta menekankan kepada bimbingan pribadi, social, belajara serta Karir. Pemberian layanan Bimbingan serta Konseling di berikan secara layanan klasikal saat berada di kelas.

REFERENSI

- [1] M. Pujiastuti, Agustin, “Analisis Kemampuan menulis Siswa Tuna Rungu di Sekolah Dasar Inklusi,” *J. Pendidik. Dasar Nusant.*, vol. 4, 2018.
- [2] M. Qonita, K. B. Artati, A. Musyarofah, F. Wahyuni, and A. Tjalla, “TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK Abstrak PENDAHULUAN Pendidikan di jenjang dasar adalah suatu bentuk usaha untuk mencerdaskan dan mencetak penerus bangsa yang ideal sesuai harapan . Seperti yang kita ketahui fondasi dari kemajuan suatu bangsa adalah de,” vol. 19, no. 12, 2022.
- [3] A. Rahman, “PENTINGNYA BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH,” vol. 3, no. 2, pp. 37–45, 2021.
- [4] H. D. A. Batubara, “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar,” pp. 1–14, 2018, [Online]. Available: <https://doi.org/10.17977/Jptpp.V3i4.10744>
- [5] Kemendikbud, “Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SD/SMP/SMA/SMK,” *Academia.Edu*, no. 1, p. 172, 2016.
- [6] Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Pendidikan*, 2020. http://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.pdf
- [7] T. Evi, “Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 72–75, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v1i2.589.
- [8] S. S. Milenda and M. Muhroji, “Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4869–4875, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2969.
- [9] H. Haryatri, “Urgensi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar,” *J. Al-Taujih Bingkai Bimbing. dan Konseling Islam.*, vol. 5(1), pp. 92–102, 2019.
- [10] Ngalimun and I. Mz, *BIMBINGAN KONSELING: di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiah*. 2020.
- [11] Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2011.
- [12] A. R. Suryahadikusumah and A. Dedy, “Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa,” *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 1, p. 44, 2019, doi: 10.25273/pe.v9i1.4225.
- [13] W. Hidayat, Y. Suryana, and F. Fauziah, “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *J. Pendidik. UNIGA*, vol. 14, no. 2, p. 346, 2020, doi: 10.52434/jp.v14i2.1004.

- [14] D. K. Sukardi, *Pengantar pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Renika Cipta, 2000.
- [15] R. L. Ginting, "Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar," *Js (Jurnal Sekolah)*, vol. 4, no. 3, p. 286, 2020, doi: 10.24114/js.v4i3.18996.
- [16] A. & J. S. Anggito, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng: CV. Jejak, 2018.
- [17] I. S. Rubin, H. J., & Rubin, "Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data," 2011.
- [18] Sugiyono, "Teknik Analisis Data suatu penelitian," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 01, no. 01, pp. 1689–1699, 2010.
- [19] T. Zaini and Subaidi, "Implementasi Segregasi Kelas Berbasis Gender dalam Menanggulangi Interaksi Negatif Siswa di Smp Al-Falah Ketintang Surabaya," *Al-Hikmah J. Stud. Keislam.*, vol. 9, no. 1, pp. 30–43, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3424/2438>
- [20] B. Johnson, A., & Smith, "The Impact of School-Based Guidance and Counseling Programs on Academic Achievement." *J. Educ. Psychol.*, 2022.
- [21] V. Lutfiyani and B. P. Caraka, "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Self-Knowledge pada Siswa Sekolah Dasar," *SENDIKA ; Semin. Nas. Pendidik. FKIP UAD*, vol. I, no. 1, pp. 370–377, 2017.
- [22] M. Takwil, "Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang," *El Banat. J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, 2020.
- [23] A. T. Yuningsih and Herdi, "Studi Literatur Mengenai Rancangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual," *J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 7, no. 1, p. 2021, 2021.
- [24] Q. Al Azyzyfa, "Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemilihan Karir Pada Siswa Sma," *Empati-Jurnal Bimbing. dan Konseling*, vol. 10, no. 1, pp. 114–124, 2023, doi: 10.26877/empati.v10i1.12322.
- [25] S. T. Gladding, *Konseling "Profesi yang Menyeleruh" Edisi keenam*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- [26] S. R. Viningsih, "Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya," *J. Bahana Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 258–267, 2013.
- [27] S. C. A. Sekarini, M. Arsanti, and C. Hasanudin, "Pengembangan Diri Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Karakter," *Prosiding Semin. Nas.*, pp. 374–384, 2023.
- [28] N. K. Putri, H. Harmi, and H. Hartini, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Suku Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di Sekolah," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 4, p. 1401, 2022, doi: 10.35931/am.v6i4.1335.
- [29] C. A. Nuryadin *et al.*, "Optimalisasi Layanan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa," vol. 1, pp. 71–79, 2023.
- [30] P. S. Damayanti, A. Putra, and I. Srirahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 348–356, 2021, doi: 10.26618/equilibrium.v9i3.5992.
- [31] Y. N. P. M. H. A. Y. W. Lulu Rahma Aulia1, "Mengembangkan Keterampilan Sosial dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," *J. Penelit. dan Pendidik. IPS 17 66-74*, 2023 <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI>, vol. 17, no. 1, pp. 1–9, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/6742/4006>
- [32] Hariyadin and Nasihudin, "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 733–743, 2021.

- [33] A. Yulita, E. Sukmawati, and Kamaruzzaman, “Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah,” *BIKONS J. Bimbing. Konseling*, vol. 1, no. 2, pp. 2–3, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.fipps.ikipgripta.ac.id/index.php/BK/article/view/74>
- [34] D. Pamungkas, M. Mawardi, and S. Astuti, “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning,” *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 2, p. 212, 2019, doi: 10.23887/jisd.v3i2.17774.
- [35] M. R. Rais, “Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja,” *Al-Irsyad*, vol. 12, no. 1, p. 40, 2022, doi: 10.30829/al-irsyad.v12i1.11935.
- [36] M. S. Sumantri, “Pengembangan Keterampilan Hidup (Life Skills) Di Sd & Implikasinya Di Pgsd,” *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 15, no. VIII, pp. 51–56, 2007, doi: 10.21009/pip.151.8.
- [37] Z. Abidin and N. Nasirudin, “Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi,” *Educ. J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 119–134, 2021, doi: 10.35719/educare.v2i2.50.